

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah menganalisis dan membahas hasil penelitian pada bab IV, pada bagian ini akan disajikan secara ringkas mengenai : (a) Kesimpulan Hasil Penelitian, (b) Implikasi Hasil Penelitian , dan (c) Rekomendasi Hasil Penelitian.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Didalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang paling penting. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai pemegang tertinggi pengelolaan sekolah, kepala sekolah tentu saja memerlukan berbagai keterampilan dan kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Dalam kaitan ini kepala sekolah memerlukan sebuah bentuk manajemen yang tepat, sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, kepala sekolah telah menjalankan berbagai peran yang dituntut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memegang

peran kunci dalam keberhasilan sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan program yang telah ditentukan. Tetapi tentu saja didalam melaksanakan berbagai perannya tersebut kepala sekolah memerlukan berbagai bantuan dari komponen lainnya yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan dan membangun komitmen dan kemauan yang tinggi diantara mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan umum yang dipaparkan diatas, maka dapat dirinci kesimpulan-kesimpulan sesuai dengan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman dan persepsi kepala sekolah terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah telah cukup baik, dimana hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya dan tindakan kepala sekolah yang telah mengacu pada berbagai tindakan yang memang seharusnya dilakukan dalam konsep ini. Kepala sekolah telah mengarahkan berbagai upaya dan tindakannya tersebut semata-mata untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah telah berupaya untuk memberdayakan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah seperti para guru, staf administrasi, staf BK dan warga sekolah lainnya agar bisa bekerja dengan efektif dan optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan esensi dari konsep ini yang mengharuskan adanya keterkaitan dan keterlibatan berbagai komponen yang ada di sekolah dalam

pencapaian sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu kepala sekolah juga telah berupaya untuk bersifat mandiri dalam pengadaan dan pengelolaan berbagai sumber daya (*human and financial*), baik yang bersumber dari pemerintah (*state government*) maupun dari orang tua dan masyarakat guna menunjang proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

2. Kepala sekolah telah membuat dan mengembangkan visi sekolah yang mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Di dalam menetapkan visinya ini, kepala sekolah telah berupaya untuk mensinergikan segala sumber daya yang tersedia di sekolah, baik itu para guru, staf administrasi, para siswa dan orangtua, agar dapat berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan visi sekolah tersebut. Hasil temuan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memahami dan mengerti bahwa menetapkan suatu visi sekolah adalah mutlak, karena visi yang dirumuskan dapat memberi arah kemana sekolah yang bersangkutan dibawa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan kegiatan kepala sekolah sudah mengarah kepada usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah telah melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, yang ditandai dengan kegiatan kepala sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi terlaksananya

proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, serta kepala sekolah telah memberikan kewenangan pada guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar serta pada guru diberikan kesempatan dalam mengembangkan dirinya guna mencapai visi yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Didalam upaya pencapaian visi sekolah tersebut, penelitian juga mengungkapkan bahwa telah terjadi suatu kemauan dan komitmen bersama dalam pencapaiannya. Hal ini terjadi karena kepala sekolah telah mampu membangun rasa kebersamaan diantara berbagai komponen yang ada di sekolah untuk mempunyai rasa tanggungjawab terhadap tercapainya tujuan yang telah ditentukan tersebut. Disamping itu kepala sekolah juga telah berupaya untuk menjalankan berbagai visinya tersebut secara konsekuen.

3. Didalam implementasi manajemen peningkatan berbasis sekolah yang intinya bertumpu pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah telah menjalankan berbagai peran yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu tersebut. Peran-peran tersebut mempunyai kedudukan yang sangat signifikan dan melekat pada tugas dan fungsi kepala sekolah itu sendiri. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan berbagai peran yang dituntut dalam MPMBS ini dengan baik. Kepala sekolah telah berusaha dengan keras untuk menjadi pendidik, manajer, administrator, penyelia, pemimpin,

inovator dan motivator bagi semua warga sekolah yang dipimpinnya. Didalam menjalankan berbagai perannya tersebut, tentu saja kepala sekolah tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan keterlibatan dan kemauan berbagai komponen yang ada di sekolah. Keterlibatan ini tentu saja memerlukan keahlian dan keterampilan kepala sekolah dalam membangun kepercayaan dan kebersamaan dengan mereka, dimana dalam hal ini kepala sekolah harus mampu untuk membangun komitmen yang tinggi, mengembangkan rasa kebersamaan, dan menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk menjalankan berbagai peran tersebut diatas tentu saja tidak selamanya berjalan dengan mulus, hal ini terjadi karena sekolah biasanya mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal, contohnya sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang kurang profesional, dana yang belum mencukupi, dan sebagainya. dalam kaitan ini tentu saja kepala sekolah harus mampu menjalankan berbagai perannya tersebut dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Maka dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu merupakan suatu proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen, kemauan dan kemampuan dari semua warga sekolah.

4. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memerlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketercapaiannya. Didalam pelaksanaannya

tentu saja berbagai upaya tersebut memerlukan keterlibatan, komitmen, dan kemauan dari semua warga sekolah untuk mewujudkannya. Tanpa adanya keterlibatan, komitmen dan kemauan dari semua warga sekolah, maka berbagai upaya tersebut tidak akan dapat tercapai secara optimal.

5. Didalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah telah mampu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan pijakan dalam mengambil berbagai keputusan yang menyangkut sekolah. Kepala sekolah telah berupaya untuk melaksanakan analisis SWOT pada sekolah yang dipimpinnya, dimana analisis SWOT ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi selama melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa implikasi berikut :

1. Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memerlukan seorang sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan keterampilan manajerial serta integritas profesional yang tinggi dalam melaksanakan berbagai tugas dan

perannya. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah semata-mata untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. MPMBS menuntut kepala sekolah yang mandiri dan mempunyai sifat yang demokratis dalam membuat berbagai kebijakan dan keputusan yang menyangkut sekolah.

2. Kepala sekolah harus mampu membuat dan mengembangkan sebuah visi yang rasional dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki sekolah. Di dalam menetapkan visinya kepala sekolah dituntut memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, pengelolaan sekolah, dan supervisi pendidikan. Disamping itu kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif serta membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah.
3. Kepala sekolah perlu memahami tugas dan perannya sebagai pemegang wewenang tertinggi di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Setelah memahami berbagai tugas dan perannya tersebut, kemudian dia harus mampu untuk melaksanakannya dengan penuh rasa tanggungjawab. MPMBS menuntut kepala sekolah yang mempunyai berbagai keterampilan dan kemampuan yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa memiliki berbagai

keterampilan dan kemampuan tersebut, maka kepala sekolah tidak akan bisa melaksanakan berbagai kegiatan dan program sekolahnya dengan optimal. Disamping itu, dalam melaksanakan berbagai tugas dan perannya tersebut, kepala sekolah juga harus mampu membangun partisipasi aktif dari semua komponen lainnya di sekolah.

4. Berbagai upaya yang dilakukan dalam MPMBS memerlukan kemauan, keterlibatan secara aktif dan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah, termasuk para orangtua dan masyarakat secara umum, baik itu dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa bukan hanya dalam bentuk bantuan finansial saja, tetapi juga bantuan dalam bentuk pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan untuk peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya keterlibatan warga sekolah tersebut, dalam berbagai upaya dan program yang dilakukan sekolah, maka keberadaan sekolah tersebut betul-betul dirasakan menjadi milik dan tanggungjawab bersama. Masyarakat dan orang tua siswa harus disadarkan bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak.
5. Kepala sekolah harus mampu melakukan analisis SWOT terhadap sekolah yang dipimpinnya. Aktivitas analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai

sasaran yang telah ditetapkan. Analisis ini juga perlu dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap sekolah, baik itu faktor internal maupun eksternal. Dengan diketahuinya berbagai faktor tersebut, maka selanjutnya kepala sekolah dapat mengembangkan berbagai program sekolah yang rasional dan realistis sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari pembahasan penelitian maka dapat diberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Kepala sekolah harus senantiasa mempunyai kemauan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dirinya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya sehingga dia dapat menjalankan berbagai tugas dan perannya dengan baik. Upaya peningkatan ini bisa timbul atas inisiatif sendiri sebagai tuntutan profesionalismenya atau bisa melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, seperti penataran-penataran, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan sebagainya
2. Keberhasilan implementasi MPMBS tidak hanya terletak pada sekolah saja melainkan juga memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk para orangtua siswa dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu perlu ada sebuah upaya untuk

memberikan penyadaran kepada mereka bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan bersama. Para orangtua siswa dan masyarakat harus memberikan dukungan dan kontribusi yang nyata terhadap keberhasilan sekolah, baik itu kontribusi yang berbentuk finansial maupun bantuan yang berbentuk pemikiran dan gagasan-gagasan demi kemajuan dan keberhasilan sekolah.

3. Dalam merencanakan dan membuat program kerja sekolah, melalui RAPBS, kepala sekolah harus melibatkan berbagai komponen yang ada di sekolah dalam penyusunannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui berbagai situasi dan kondisi nyata yang ada dilapangan, dimana hal ini juga sesuai dengan konsep MPMBS yang menuntut adanya partisipasi dari berbagai komponen yang ada di sekolah. Dengan adanya keterlibatan berbagai komponen tersebut, maka keberadaan RAPBS tersebut betul-betul menjadi tanggungjawab bersama dalam keberhasilannya.
4. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui MPMBS, maka kepala sekolah harus mengembangkan pola kerja kemitraan dengan berbagai pihak, seperti dengan para guru, para staf administrasi, dewan sekolah atau komite sekolah, para orangtua siswa, serta masyarakat pada umumnya. Dengan mengembangkan pola kerja kemitraan tersebut maka keberadaan dia betul-betul dapat diterima oleh berbagai pihak dan pada akhirnya dia akan dapat menjalankan berbagai tugas dan perannya tersebut dengan baik.